

IMPLEMENTASI AKUNTANSI  
BERBASIS SAK-ETAP TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
BATIK TULIS DI KABUPATEN  
SIDOARJO

*by* Fibriani Awalia

---

**Submission date:** 22-Jan-2022 05:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1745683325

**File name:** fibrianiawaliaramadhani152010300137\_jurnalilmiah.doc (37.02K)

**Word count:** 2275

**Character count:** 14230

# IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BATIK TULIS DI KABUPATEN SIDOARJO

Fibriani Awalia Ramadhani<sup>1)</sup>, Sigit Hermawan<sup>\*2)</sup>  
 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah  
 Sidoarjo, Indonesia

\*Email : fibrianiar.far@gmail.com, sigithermawan@umsida.ac.id

**Abstract.** *The problem that is often faced by SMEs is the lack of knowledge in making financial reports due to a lack of knowledge about accounting science. In addition, SMEs have limited time in making financial reports. Therefore, SMEs need to know the financial statements based on SAK ETAP. So that they can record business transactions with financial statements. Starting from journals, ledgers, income statements and balance sheets. The purpose of this study was to find out how the implementation of accounting based on SAK-ETAP on the quality of financial reports in small and medium-sized Batik Tulis in Sidoarjo. The object of this research is UKM Batik Tulis Jetis Sidoarjo. Researchers conducted observations and interviews with batik SME actors to identify the financial statements of SMEs. Test the validity of the data using a triangulation test. Technical analysis of the data uses four stages, namely data collection, data extraction, data display, and conclusion drawing. Based on interviews with SMEs, batik craftsmen in Sidoarjo have not yet implemented SAK ETAP for their business financial records. On average they only record transactions that occur, without making financial statements.*

**Keywords:** Financial Statements, SAK ETAP

**ABSTRAK.** Permasalahan yang sering dihadapi pelaku UKM adalah lemahnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi. Selain itu pelaku UKM mempunyai keterbatasan waktu dalam membuat laporan keuangan. Maka dari itu pelaku UKM perlu untuk mengetahui laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sehingga mereka dapat mencatat transaksi usaha dengan laporan keuangan. Dari mulai jurnal, buku besar, laporan laba rugi dan neraca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah Batik tulis di Sidoarjo. Objek penelitian ini adalah pelaku UKM Batik Tulis Jetis Sidoarjo. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku ukm batik tulis untuk mengidentifikasi laporan keuangan para ukm. Uji keabsahan data menggunakan tringulation test. Teknis analisis data menggunakan empat tahapan, yaitu datacollection, data resuction, data display dan conclusion drawing. Berdasarkan wawancara terhadap UMKM pengerajin batik tulis di Sidoarjo belum ada yang menerapkan SAK ETAP untuk pencatatan keuangan bisnis mereka. Rata-rata mereka hanya mencatat transaksi yang terjadi, tanpa membuat laporan keuangan.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan, SAK ETAP

## I. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau yang lebih dikenal sebagai sebutan UMKM merupakan pemegang peranan yang cukup penting bagi pergerakan ekonomi Indonesia dikarenakan pelaku UMKM dapat dikatakan cukup banyak, sehingga UMKM yang ada di Indonesia mampu untuk menyerap tenaga kerja [1]. UMKM di Indonesia juga sebagai penyumbang pendapatan negara yang cukup besar dikarenakan masalah jumlah pelaku yang banyak dan tarif pajak UMKM yang mayoritas diterapkan kepada usaha UMKM dihitung berdasarkan omzet bruto mereka, namun dengan meningkatnya peredaran bruto suatu UMKM akan diikuti dengan tanggung jawab yang meningkat pula. Selain perubahan tata cara perhitungan pajak penghasilan yang memperhitungkan pajak penghasilan berdasarkan laba bersih, tentu saja menurut ketentuan undang-undang perpajakan, pelaku UMKM yang memiliki kriteria tersebut diwajibkan untuk melaksanakan pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku [2]. Laporan keuangan selain berguna bagi negara, pemilik, dan pihak lainnya, laporan keuangan juga berguna sebagai tolak ukur suatu usaha dalam hal kesehatan finansial mereka [3]. Laporan keuangan yang baik, adalah laporan keuangan yang mampu menyediakan informasi mengenai performa entitas, dan posisi keuangan entitas secara andal, relevan, tepat

waktu, dan dapat diperbandingkan sehingga pengguna laporan keuangan dapat mempergunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan taktis dan bernilai ekonomis [4]. Meskipun telah disusun suatu standar baku yang diperuntukkan secara umum kepada pelaku usaha UMKM, kita tidak bisa menutup fakta bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM banyak yang mungkin masih belum paham dengan SAK ETAP. KUD sejahtera sebagai pelaku UMKM di kota Sorong masih tidak dapat menerapkan SAK ETAP sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih tidak dapat dikatakan disajikan secara wajar menurut SAK ETAP [5]. Penelitian yang dilakukan di Ceko Slowakia menyatakan bahwa masih banyak UMKM di Ceko Slowakia yang belum menerapkan IFRS for SME (*International Financial Reporting Standard for Small and Medium Enterprises*) dikarenakan pelaku usaha UMKM di Ceko Slowakia masih memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari pengimplementasian IFRS for SME tersebut, dan mayoritas masih merasa rugi jika menerapkan hal tersebut [6]. Di Sidoarjo ini UKM yang sangat dikenal masyarakat luas yaitu Batik Sidoarjo, meskipun batik Sidoarjo ini tidak sepopuler batik solo ataupun batik pekalongan. Namun, batik Sidoarjo ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Batik tulis tradisional Sidoarjo sudah dikenal dan terus dikembangkan hingga menjadi salah satu tujuan wisata belanja di kabupaten Sidoarjo. Salah satunya adalah kampung batik jetis sebagai sentra perajin batik tulis Sidoarjo, dan telah dinobatkan sebagai kampung batik. Karena dikawasan tersebut banyak perajin batik yang menjadi ciri khas batik Sidoarjo. Kampung batik ini merupakan salah satu sentra UKM agenda wisata belanja Sidoarjo. Meskipun tempatnya banyak seperti rumah tinggal, namun koleksi batik tulis di kampung jetis ini tidaklah kalah dengan berbagai macam batik di solo dan di daerah lainnya. Sebab seiring perkembangan, motif yang ditampilkan juga beragam. Selalu mengikuti perkembangan zaman, namun tidak meninggalkan motif etnik:

## II. METODE

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai penerapan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan pada bisnis batik tulis Sidoarjo, dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sesuai untuk penelitian ini karena penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka [7]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi untuk mencari informan untuk dijadikan sumber informasi penelitian [8]. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. Kunci Informan dalam penelitian ini adalah pemilik-pemilik batik tulis jetis Sidoarjo, yaitu adalah batik tulis Namiro, batik tulis Jahai, batik tulis Kamsatun, batik tulis Hasah dan yang terakhir yaitu batik tulis H.I karena data dan informasi dapat diperoleh dari kunci informan tersebut. Teknik menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan [9].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan pengamatan diajukan kepada lima UMKM pengrajin batik di Kampung Batik Tulis Jetis Sidoarjo, batik yang dijadikan sampel yaitu Batik Tulis Namiro, Batik Tulis Jahai, Batik Tulis Kamsatun, Batik tulis Hasah dan Batik Tulis H.I. Kemudian Persepsi dari lima pengelola UMKM pengrajin batik dengan jenis usaha manufaktur maupun perdagangan, rata-rata mereka belum mengetahui tentang SAK ETAP. Ada 2 UMKM pengrajin batik yang memiliki *show room* di Kampung Batik Tulis Jetis Sidoarjo yaitu batik tulis Namiro dan batik tulis Jahai. Dari lima sampel UMKM pengrajin Batik tulis terdapat satu UMKM pengrajin batik yang pernah mengenal tentang SAK ETAP yaitu Batik tulis Hasah, Pengetahuan mereka tentang SAK ETAP hanya sebatas tahu, dan pernah mengenal, tetapi belum memahami konsep dari SAK ETAP itu sendiri, pengetahuan mereka tentang SAK ETAP saat pemilik batik tulis Hasah meminjam modal ke pihak bank, karena tidak adanya pihak yang melakukan pelatihan dan *follow up* tentang pencatatan mengenai SAK ETAP kepada mereka.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Batik tulis Hasah yang diwakili oleh Ibu Tulikah sebagai pengelola semua kegiatan operasional, mengatakan bahwa Batik tulis Hasah pernah mendapat pelatihan mengenai SAK ETAP dari pihak perbankan, meskipun demikian Batik tulis Hasah belum memahami isi dari SAK ETAP, karena tidak adanya tindak lanjut atau *follow up* dari pihak yang melakukan pelatihan. Batik Estu Mulyo beranggapan bahwa pencatatan secara detail dan sesuai aturan SAK ETAP kurang begitu penting bagi bisnis mereka, karena dari pada waktu mereka digunakan untuk mencatat keuangan, lebih baik mereka melakukan produksi dan penjualan batik. Menurut mereka hal itu lebih menguntungkan, dari pada melakukan pembukuan akuntansi secara detail. Selanjutnya dari ke empat UMKM pengrajin batik yang belum pernah mengetahui atau mendengar tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP yaitu Tulis Namiro, Batik Tulis Jahai, Batik Tulis Kamsatun, dan Batik Tulis H.I, mereka hanya mencatat keuangan secara sederhana dan manual. Secara keseluruhan persepsi pengelola UMKM pengrajin batik di Kampung Batik Tulis Jetis Sidoarjo terhadap SAK ETAP belum memahami tentang SAK ETAP. Pengetahuan UMKM pengrajin batik tersebut hanya sebatas mendengar, dan sedikit sekali yang telah mendapatkan sosialisasi.

Hasil dari sosialisasi mengenai SAK ETAP pun hanya memberikan informasi mengenai SAK ETAP dan tidak adanya program tindak lanjut pelatihan secara berkelanjutan dari pihak yang memberikan sosialisasi tersebut.

Selanjutnya UMKM pengrajin batik di Kampung Batik Tulis Jetis Sidoarjo belum menerapkan SAK ETAP untuk pencatatan keuangan bisnis mereka. Rata-rata mereka hanya mencatat transaksi yang terjadi, tanpa membuat laporan keuangan. Apabila dilihat dari hasil wawancara terhadap lima UMKM pengrajin batik, diketahui bahwa hanya ada satu UMKM pengrajin batik yang pernah mengetahui SAK ETAP yaitu Batik tulis Hasah, hal tersebutpun hanya sebatas pernah mendengar dan sebatas tahu s<sup>18</sup> tentang SAK ETAP, dan belum mengetahui lebih lanjut.

Sedangkan Implementasi atau penerapan SAK ETAP pada UMKM pengrajin batik di Kampung Batik Tulis Jetis Sidoarjo yaitu tidak menerapkan SAK ETAP, yang dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

- a) tidak melakukan pencatatan
- b) melakukan pencatatan sederhana

Kemudian UMKM pengrajin batik yang tidak menerapkan SAK ETAP dan melakukan pencatatan sederhana dengan mencatat semua transaksi yang terjadi tanpa membuat laporan keuangan yaitu Tulis Namiro, Batik Tulis Jahai, Bat<sup>6</sup> Tulis Kamsatun, danBatik Tulis H.I. <sup>12</sup>

Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memiliki banyak kendala, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh lima UMKM pengrajin batik di kampung Batik Jetis Sidoarjo berdasarkan wawancara, diantaranya: Batik Tulis Namiro, Batik Tulis Jahai, Batik Tulis Kamsatun, Batik tulis Hasah danBatik Tulis H.I.

- a) Kendala yang dihadapi Batik Tulis Namiro terkait pencatatan akuntansi adalah dalam hal penggajian masih rumit, sehingga tidak ada waktu untuk membuatnya.
- b) Kendala-kendala Batik Tulis Jahaiterkait pencatatan akuntansi adalah karena pencatatan masih manual sehingga merepotkan, dan tidak adanya tenaga khusus akuntansi.
- c) Batik Tulis <sup>22</sup>msatunmenganggap bahwa laporan keuangan penting untuk perusahaan, tetapi pemilik belum mempunyai Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk membuat laporan keuangan, dan malas membuat laporan keuangan karena merasa bahwa penjualannya sedikit, juga tidak berencana membuat laporan keuangan untuk ke depannya.
- d) Batik tulis Hasah menganggap bahwa pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan itu sangat penting, tetapi perusahaan belum melakukannya, karena pihak perusahaan merasa tidak terlalu butuh membuat laporan keuangan mereka menganggap bahwa pencatatan secara sederhana sudah cukup karena kendala Sumber Daya Manusia dalam bidang akuntansi, meskipun demikian Batik tulis Hasah berencana membuat laporan keuangan dan pencatatan yang lebih baik untuk ke depannya. <sup>11</sup>
- e) Kendala Batik Tulis H.I.dalam membuat laporan keuangan yang lengkap adalah karena tidak adanya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi. Batik Nazz menganggap bahwa laporan keua<sup>10</sup>n penting bagi tumbuh dan berkembangnya perusahaan, meskipun begitu Batik Tulis H.I. belum berencana membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

#### IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada UMKM Kampung Batik tulis Jetis Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM pengrajin batik di Kampung Batik tulis Jetis Sidoarjo belum ada yang menerapkan SAK ETAP. Berdasarkan wawancara terhadap lima UMKM pengrajin batik yaitu Batik Tulis Namiro, Batik Tulis Jahai, Batik Tulis Kamsatun, Batik tulis Hasah danBatik Tulis H.I, belum ada yang menerapkan SAK ETAP untuk pencatatan keuangan bisnis mereka. Rata-rata mereka hanya mencatat transaksi yang terjadi, tanpa membuat laporan keuangan. Apabila dilihat dari hasil wawancara terhadap lima UMKM pengrajin batik, diketahui bahwa hanya ada satu UMKM pengrajin batik yang pernah mengetahui SAK ETAP yaitu Batik tulis Hasah, hal tersebut pun hanya sebatas pernah mendengar dan sebatas tahu saja tentang SAK ETAP, dan belum mengetahui lebih lanjut.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SAK ETAP ada beraneka ragam, diantaranya dari pihak UMKM pengrajin batik sendiri dan juga dari pihak pemerintah atau pihak terkait yang menyelenggarakan pelatihan mengenai SAK ETAP. Pihak UMKM pengrajin batik ada yang merasa belum membutuhkan pencatatan keuangan yang detail dan berdasarkan SAK ETAP, karena beranggapan bahwa dari pada waktu yang mereka gunakan untuk melakukan pencatatan keuangan, lebih baik mereka melakukan kegiatan perdagangan yang secara jelas lebih menghasilkan keuntungan dan laba bagi usaha mereka. Belu<sup>4</sup> adanya sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai der<sup>4</sup>in SAK ETAP. Pihak pemerintah, dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai SAK ETAP kepada pihak UMKM pengrajin batik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Adanya penelitian ini, penelitian berterimakasih kepada ibu Hj. Ratna Hajjiah selaku pemilik batik tulis Namiro, bapak H. Dullah selaku pemilik batik tulis Jahai, bapak Zainal Affandi selaku pemilik batik tulis kamsatun, ibu Tulikah pemilik dari batik tulis Hasah dan Bapak Ishach selaku pemilik batik tulis H.I. Tanpa beliau-beliau penelitian ini tidak akan selesai. Terimakasih dan mohon maaf apabila ada salah kata.

### REFERENSI

- [1] Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi dan Persepsi Akuntabilitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 2176–2203
- [2] Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Operasi Karyawan Bank Sulut GO, 4(1), 1450–1460..
- [3] Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*, 2(3), 254–265.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [5] Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K. (2016). Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera di Kota Sorong. *EMBA*, 4(4), 815–823.
- [6] Bohušová, H. (2011). The implementation of the IFRS for sme in the Eu. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 59(2), 6–50..
- [7] Hermawan, S. D., & Amirullah, S. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Media Nusacreative Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- [8] \_\_\_\_\_ . Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Media Nusacreative Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- [9] Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

# IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BATIK TULIS DI KABUPATEN SIDOARJO

## ORIGINALITY REPORT

17%	%	17%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Christian Jhon Mamengko, David Paul Elia Saerang, Lidia M. Mawikere. "ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA EMKM CV. M'ARS STUDIO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019  
Publication 2%
- 2** Siti Fatimah, Isnaini Rodiyah. "Implementasi Kebijakan Parkir Berlangganan di Kabupaten Sidoarjo (Studi Di Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo)", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2020  
Publication 1%
- 3** Submitted to Udayana University  
Student Paper 1%
- 4** Renaldy Fernando Rolos, Jullie J Sondakh, Robert Lambey. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS 1%

TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK  
INDONESIA (KPRI) GELORA PENDIDIKAN KOTA  
TOMOHOH", GOING CONCERN : JURNAL  
RISET AKUNTANSI, 2016

Publication

---

5	Ahmad Riyadh U.B., Yunita Fauzia. "THE IMPLEMENTATION OF TRAINING PROGRAMS IN THE SURABAYA LABOR DEPARTEMENT", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2020	1 %
Publication		
6	Submitted to Politeknik Negeri Bandung	1 %
Student Paper		
7	Submitted to University of Wales, Bangor	1 %
Student Paper		
8	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana	1 %
Student Paper		
9	Submitted to Universitas Negeri Semarang	1 %
Student Paper		
10	Feri Indawatika. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal", Journal of Accounting Science, 2017	1 %
Publication		

---

11

Elvina Setiawati. "IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2021

Publication

---

1 %

12

Maurenthia J. Mandey, David P. E. Saerang, Rudy J. Pusung. "STUDI KUALITATIF TENTANG MANFAAT DAN KERUGIAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UD MITRA PELITA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

---

1 %

13

Ribangun Bambang Jakaria, Heri Widodo, N Haizal, M B Ibrahim. "Analytic Hierarchy Process Method for Minimize Negative Sustainability and Environmental Impacts", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020

Publication

---

1 %

14

Yohana Sumiyati, Rachmi Wiharyati Pamungkas. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020

Publication

---

&lt;1 %

15

Sarwenda Biduri, Akhmad Mulyadi, Ilmi Usrotin Choiriyah. "PENDAMPINGAN

&lt;1 %

IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN  
AKUNTANSI SEKOLAH BAGI DAN SMK NURUL  
HUDA KEPADANGAN KABUPATEN SIDOARJO",  
Jurnal Terapan Abdimas, 2020

Publication

---

16

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin, Mimatun  
Nasihah. "Kombinasi Buah Lada Hitam (Piper  
Ningrum L. ) dan Jahe Merah (Zingiber  
Officinale) Sebagai Cream Untuk Mengobati  
Penyakit Vitiligo", Jurnal Sehat Mandiri, 2020

Publication

---

<1 %

17

Abram Ventura Wardana Putra, Sifrid S.  
Pangemanan, Heince R. N. Wokas. "ANALISIS  
PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI  
TERHADAP ASET BIOLOGIS DAN NON  
BIOLOGIS (Studi Kasus pada CV. Fatherland  
Farm Tondano)", GOING CONCERN : JURNAL  
RISET AKUNTANSI, 2016

Publication

---

<1 %

18

Heri Yanto, Arief Yulianto, Lesta Karolina Boru  
Sebayang, Fian Mulyaga. "Improving The  
Compliance With Accounting Standards  
Without Public Accountability (SAK ETAP) By  
Developing Organizational Culture: A Case Of  
Indonesian SMEs", Journal of Applied Business  
Research (JABR), 2017

Publication

---

<1 %

19

Kodirin Kodirin. "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM TEKAT TIGA DARA PEKANBARU", KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 2019

Publication

&lt;1 %

20

Niken Kusumawardani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Barbershop", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

&lt;1 %

21

Romlah Romlah, Aminatus Zakhra. "PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN EMAS (STUDI KASUS TOKO EMAS DI PASAR PRENDUAN SUMENEP MADURA)", Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2021

Publication

&lt;1 %

22

Soraya Soraya, Rynandi Oscar, Elsa Sari Yuliana, Theresia Siwi Kartikawati, Sari Zawitri, Tomi Rezano, Khamim Khamim. "PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP BAGI UMKM DI KECAMATAN SUNGAI PINYUH", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2018

Publication

&lt;1 %

23

Sri Ayem, Mahardian Mustiko Nugroho.  
"Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia",  
Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2020

Publication

---

<1 %

24

Maryanto Maryanto. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)", JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2019

Publication

---

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off